



lebih banyak

igital

sehatan

Home > Forum Dosen > Belajar Logical Fallacy dari Polemik Makan Bergizi Gratis

Forum Dosen

Belajar Logical Fallacy dari Polemik Makan Bergizi Gratis

Logical fallacy mengingatkan kita bahwa kekuatan sebuah argumen tidak diukur dari seberapa besar emosi yang dibangkitkan, melainkan dari seberapa tepat ia menjawab persoalan yang sedang diperdebatkan.

TIMES Indonesia, 21 Juli 2026, 13:23 WIB

290



Hainorrahman



KOP/TIMES



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Dr. Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., Dosen Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Univeristas Sanata Dharma.

A-

A

A+

SLEMAN – Salah satu tantangan terbesar dalam demokrasi bukanlah perbedaan pendapat, melainkan cara kita berargumentasi. Sebuah kebijakan dapat dipuji, dikritik, bahkan diperdebatkan dengan sengit. Namun, kualitas demokrasi justru ditentukan oleh apakah perdebatan tersebut tetap berpijak pada logika yang sehat atau bergeser menjadi permainan retorika. Dalam konteks inilah teori **logical fallacy** atau sesat pikir menjadi relevan. Ia membantu membedakan antara argumen yang menjawab persoalan dan argumen yang sekadar terdengar meyakinkan.

Perdebatan mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan contoh menarik. Sebagian masyarakat mendukung program ini karena diyakini mampu meningkatkan gizi anak, ibu hamil, dan lansia. Di sisi lain, kritik muncul terkait besarnya anggaran, efektivitas pelaksanaan, mekanisme distribusi, hingga risiko penyimpangan. Dengan demikian, titik perdebatan sebenarnya bukan pada tujuan program, melainkan pada cara mencapai tujuan tersebut.



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Olahraga



Surat kabar



Dalam salah satu pidatonya, Presiden Prabowo Subianto mengatakan bahwa dirinya diserang karena ingin memberi makan bergizi kepada anak-anak Indonesia, ibu hamil, dan lansia, tetapi justru dianggap melakukan pemborosan. Pernyataan ini efektif menggugah simpati publik. Namun, bila dianalisis menggunakan teori argumentasi, terdapat beberapa pola logical fallacy yang patut dicermati.

Pola pertama adalah straw man fallacy. Kesalahan ini terjadi ketika seseorang mengubah argumen lawan menjadi bentuk yang lebih sederhana atau lebih ekstrem sehingga mudah dipatahkan. Kritik terhadap MBG pada umumnya tidak berbunyi, "Jangan memberi makan anak-anak." Kritik lebih banyak berkisar pada efisiensi anggaran, tata kelola, serta pengawasan penggunaan dana publik. Ketika kritik tersebut diposisikan seolah-olah sebagai penolakan terhadap pemberian makan bergizi, objek perdebatan pun bergeser. Yang dibantah bukan lagi kritik yang sebenarnya, melainkan versi yang telah disederhanakan.

Pola berikutnya adalah false dilemma, yaitu penyajian pilihan seolah-olah hanya terdapat dua kemungkinan. Dalam narasi yang berkembang, muncul kesan bahwa seseorang hanya dapat memilih antara mendukung MBG atau tidak peduli terhadap rakyat miskin. Padahal kenyataannya jauh lebih kompleks. Seseorang dapat mendukung penuh tujuan pemenuhan gizi masyarakat, tetapi pada saat yang sama mempertanyakan desain program, meminta audit anggaran, atau mengusulkan mekanisme yang lebih efektif. Kritik terhadap metode tidak identik dengan penolakan terhadap tujuan.

Retorika tersebut juga memperlihatkan unsur appeal to emotion. Penyebutan anak-anak, ibu hamil, dan lansia secara alami membangkitkan empati. Secara komunikasi politik, strategi ini sangat efektif karena menyentuh sisi emosional masyarakat. Akan tetapi, dalam logika argumentasi, emosi tidak dapat menggantikan pembuktian.



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Waspada
Informasi

Waspada Informasi Hoax, IPNU-IPPNU Glenmore Belajar Logical Fallacy

Contoh lain muncul ketika kritik terhadap MBG dijawab dengan pernyataan bahwa selama puluhan tahun terdapat kebocoran anggaran dalam jumlah yang jauh lebih besar, tetapi tidak mendapat perhatian yang sama. Secara logika, pola ini dikenal sebagai whataboutism, yaitu mengalihkan pembahasan kepada persoalan lain. Sekalipun dugaan kebocoran masa lalu merupakan masalah serius, keberadaannya tidak menjawab pertanyaan mengenai apakah anggaran MBG saat ini telah dikelola secara efisien. Dua persoalan tersebut dapat sama-sama benar dan sama-sama perlu dipertanggungjawabkan.



ADVERTISEMENT

Demikian pula ketika dikatakan bahwa para pakar sebelumnya tidak pernah bersuara. Pernyataan seperti ini lebih banyak mengarah pada tu quoque, yakni menyoroti inkonsistensi pengkritik daripada menjawab substansi kritik. Dalam logika, validitas sebuah argumen tidak ditentukan oleh siapa yang menyampaikannya atau bagaimana rekam jejak orang tersebut, melainkan oleh kekuatan alasan dan bukti yang mendukungnya.

Perkembangan fakta juga memperlihatkan bahwa kekhawatiran mengenai tata kelola bukanlah sesuatu yang muncul tanpa dasar. Dugaan penyimpangan dalam pelaksanaan program menunjukkan pentingnya transparansi, pengawasan, dan akuntabilitas. Namun, kritik yang tidak otomatis membuktikan bahwa seluruh program gagal.



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

ruang bagi kritik yang dijawab dengan argumentasi, bukan sekadar retorika. Tujuan yang mulia patut diapresiasi, tetapi tujuan yang baik tidak menghapus kewajiban untuk mempertanggungjawabkan cara mencapainya. Semakin besar anggaran publik yang digunakan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap transparansi dan efektivitasnya.

Logical fallacy mengingatkan kita bahwa kekuatan sebuah argumen tidak diukur dari seberapa besar emosi yang dibangkitkan, melainkan dari seberapa tepat ia menjawab persoalan yang sedang diperdebatkan. Dalam ruang publik yang sehat, logika harus tetap menjadi penuntun utama, sementara retorika cukup menjadi pelengkap, bukan pengganti.

BACA JUGA



[Menelaah Kembali Konsep Sekolah Rakyat sebagai Instrumen Afirmasi Pendidikan](#)

*) Oleh : Dr. **Apri Damai Sagita Krissandi**, S.S., Dosen Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Univeristas Sanata Dharma.

*) Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggungjawab penulis, tidak menjadi bagian tanggungjawab redaksi timesindonesia.co.id

*) Kopi TIMES atau rubrik opini di TIMES Indonesia untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata.

*) Sertakan nama penulis, profesi beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.

*) Naskah dikirim ke <https://kopi.times.co.id/>

*) Redaksi berhak tidak menayangkan opini yang dikirim.

Simak breaking news dan berita pilihan TIMES Indonesia langsung dari WhatsApp-mu!

Klik  **Channel TIMES Indonesia**

Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



Edisi Sore Selasa, 21 Juli 2026

Edisi Pagi Selasa, 21 Juli 2026

Edisi Sore Senin, 20 Juli 2026

Edisi Pagi Senin, 20 Juli 2026

Edisi Minggu, 19 Juli 2026

Lihat Edisi Selengkapnya →

OLAHRAGA >



EKONOMI >



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



Disangka Serampah, Petrus Masakan

3 jam yang lalu



Semarang, Akses Jalan dan Gerakan

18 jam yang lalu



FIFA Selidiki Kericuhan Usai Final Piala Dunia 2026, Pemain Argentina...

6 jam yang lalu



Owner Menengs Ajak Masyarakat Manfaatkan Peluang Cuan Lewat...

21 jam yang lalu



Topps Abadikan Momen Ikonik Messi dan Lamine Yamal dalam Kartu Koleksi...

6 jam yang lalu



Devisa Tembus US\$10,5 Miliar, Prabowo Andalkan Danantara Tutup Kebocoran...

21 jam yang lalu

PENDIDIKAN >



34 menit yang lalu

FISIP UB Luncurkan Sekar Purwodadi, Sekolah Kepemimpinan bagi Perempuan Desa

Rochmat Shobirin

1.5k



BRIN Dorong Spirulina Jadi Pakan Masa Depan untuk Perikanan Berkelanjutan

2 jam yang lalu



Pemkot Mojokerto Alokasikan Rp1 Miliar untuk Beasiswa Kuliah Pro Besta...

20 jam yang lalu



UNY Kembangkan Sistem Akuntansi Berbasis Digital untuk UMKM...

22 jam yang lalu



Prof Ilfi Menilai Human Skill Jadi Bekal Utama Lulusan UIN Malang Hadapi...

22 jam yang lalu



Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Ikuti Kami



Kontak Kami

Jl. Besar Ijen No.90, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65116

(0341) 563566

redaksi@timesindonesia.co.id

Kanal Utama

Nasional

Internasional

Politik

Ekonomi

Olahraga

Entertainment

Berlangganan

Dapatkan berita terbaru langsung di inbox Anda

Berlangganan

Member Of



SUPPORTED BY



[Kebijakan Privasi](#)

[Syarat & Ketentuan](#)

[Tentang Kami](#)

[Kontak Redaksi](#)

© 2025 TIMES Indonesia. All rights reserved.



**Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia**